

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun dari tahun 2014 – 2016. Perusahaan manufaktur dipilih dengan pertimbangan supaya data homogen, selain itu juga mayoritas emiten di BEI adalah perusahaan manufaktur sehingga memungkinkan memperoleh variasi data.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasi oleh BEI www.idx.co.id periode 2014-2016.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria yang cocok untuk sebuah penelitian. Pertimbangan kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen berturut-turut periode 2014-2016.
3. Laporan keuangan dengan periode yang berakhir pada 31 Desember.
4. Perusahaan sektor manufaktur dengan data lengkap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Keseluruhan data di penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan data dokumentasi berupa data *annual report* yang telah diterbitkan oleh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Indonesian Capital Market Direktory* (ICMD) dan diambil dari internet www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel (X) dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*, *Prior Loss*, *Financial Ratio*, dan Opini audit tahun sebelumnya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain :

1. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan auditor eksternal yang independen yang beranggapan bahwa sebuah perusahaan sudah tidak dapat melangsungkan hidup usahanya. Hal tersebut dapat ditinjau dari faktor internal maupun faktor eksternal. Opini audit *going concern* terdapat pada opini audit *Unqualified Opinion with Explanatory Language*. Hani (2003) berpendapat bahwa *going concern* merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha yang dianggap mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu yang panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu yang pendek. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerimaan opini audit *going concern*. Pengukuran pada variabel dependen menggunakan variabel *dummy* dimana kode 1 jika perusahaan yang menerima opini *going concern* dan kode 0 jika perusahaan tidak menerima opini audit *going concern*.

2. *Financial Distress*

Financial distress adalah keadaan dimana perusahaan mengalami masalah terhadap kinerjanya yang dapat dilihat dari beberapa faktor baik internal maupun eksternal, *financial distress* juga merupakan salah satu tolok ukur dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan dan juga dapat digunakan untuk proyeksi kedepan kehidupan perusahaan. Penelitian mengenai kebangkrutan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, informasi-informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat membantu dalam memprediksi kelangsungan hidup perusahaan. Arens dalam Kartika (2012) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian dalam kelangsungan hidup perusahaan, yaitu :

1. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau hutang pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan dan
4. Perkara pengadilan, gugatan hukum.

Pengukuran model prediksi kebangkrutan dalam penelitian ini menggunakan revised altman model yang memprediksi kebangkrutan terhadap suatu perusahaan sehingga apakah penerapan model prediksi ini membantu auditor dalam memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan kemampuan hidupnya dengan memberikan opini audit going concern. Menurut Altman (1968) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas

dan solvabilitas yang rendah akan sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Altman mengembangkan suatu model prediksi dengan menggunakan 22 rasio keuangan yang diklasifikasi menjadi 5, yaitu *likuiditas*, *profitabilitas*, *leverage*, uji pasar, dan aktivitas. Rumus yang didapatkan pada penelitiannya yaitu :

$$Z = 0.717Z_1 + 0.874Z_2 + 3.10Z_3 + 0.420Z_4 + 0.998Z_5$$

Keterangan :

Z_1 = Modal kerja / total aset

Z_2 = Laba ditahan / total aset

Z_3 = Laba sebelum bunga dan pajak / total aset

Z_4 = Nilai pasar ekuitas / total utang

Z_5 = Penjualan / total aset

1. *Prior Loss*

Prior loss adalah keadaan dimana sebuah perusahaan pernah mengalami kerugian di tahun lalu, kerugian ini dapat terjadi karna bermacam-macam faktor baik internal maupun eksternal dan jumlah kerugian dapat kita ketahui dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tiap tahunnya dalam *annual report* perusahaan. Pada pengukuran faktor *prior loss*, peneliti menggunakan variabel *dummy* dimana kode 1 menyatakan bahwa perusahaan mengalami kerugian dan 0 menyatakan bahwa perusahaan tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan tahunan.

2. *Financial Ratio*

Pengertian rasio menurut Golin (2001) rasio adalah suatu angka digambarkan dalam suatu pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta

dinyatakan dalam prosentase. Pengukuran financial ratio menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio *likuiditas*, *profitabilitas*, dan *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki. Rasio *leverage* yang tinggi dapat diartikan bahwa sebagian besar asset yang didanai oleh hutang. Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Debt total}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA (mendekati 1) semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Rasio Profitabilitas diukur dengan menggunakan :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin kecil likuiditas, artinya perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya. Rasio Likuiditas diukur dengan menggunakan :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

3. Opini audit tahun sebelumnya

Opini audit adalah merupakan hasil output dari jasa auditor eksternal perusahaan yang independen yang dapat menggambarkan kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan. Pengukuran yang dilakukan peneliti dalam menetapkan variabel opini audit tahun sebelumnya adalah dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan memberi kode 1 jika sebuah perusahaan menerima opini audit *going concern* di tahun sebelumnya dan memberikan kode 0 jika perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* di tahun sebelumnya.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2010), statistik yang digunakan dalam menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa ada tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum disebut dengan statistik deskriptif. Analisis deskriptif mencakup nilai *mean*, *median*, nilai minimum, dan standar deviasi dari data penelitian.

2. Uji Model Fit (*Overall Model Fit*)

Uji model fit dilakukan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan fit dengan data. Penilaian model fit dalam regresi logistik memakai statistik yang didasarkan pada fungsi *likelihood*. Fungsi *likelihood* pada statistik yang digunakan untuk menilai model fit dalam regresi logistik. *Likelihood L* dari model adalah kemungkinan atau probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2011).

Keseluruhan model yang dinilai dalam regresi logistik ($-2 \log \text{likelihood}$) adalah penilaian terhadap $-2 \log \text{likelihood}$. Lihat pada angka $-2 \log \text{likelihood}$ di awal blok $number = 0$, dan angka $-2 \log \text{likelihood}$ pada blok $number = 1$. Apabila penurunan terjadi dalam nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (blok $number = 0$ – blok $number = 1$), maka model dapat diterima karena sesuai dengan data atau dapat dikatakan bahwa model fit dengan data.

3. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Pengujian kelayakan model regresi menggunakan Uji Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit Test. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat nilai dari Chi-square Uji Hosmer dan Leweshow. Apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan antara model.

4. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011).

Cox dan Snell's R square merupakan ukuran yang meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai Nagelkerke's R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2011).

G. UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

a. Uji Hipotesis

Hipotesis 1, 2, 3a, 3b,3c, 4 pada penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi logistik. Metode Regresi Logistik dipilih karena variabel dependen pada penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Penelitian ini tidak menggunakan Uji Normalitas karena menurut Ghozali (2011), regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas pada variabel bebasnya. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *financial distress*, *prior loss*, *financial ratio* dan opini audit tahun sebelumnya. Dengan demikian persamaan dari regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LN} \frac{GC}{1-GC} = a + \beta_1 \text{FD} + \beta_2 \text{PL} + \beta_3 \text{PR} + \beta_4 \text{LEV} + \beta_5 \text{LIK} + \beta_6 \text{LO} + \epsilon$$

Keterangan :

$$\text{LN} \frac{GC}{1-GC} = \text{Opini audit } \textit{going concern}$$

A = Konstanta

FD = *Financial distress*

PL = *Prior loss*

PR = *Profitabilitas*

LEV = *Leverage*

LIK = *Likuiditas*

LO = Opini audit tahun sebelumnya

€ = *Error*

Kriteria penerimaan hipotesis yaitu apabila nilai signifikansi yang dimiliki oleh tiap-tiap hipotesis pada pengujian regresi logistik adalah kurang

dari alpha 0,05 dan memiliki arah koefisien regresi yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.